

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil analisa data yang telah dilakukan penulis diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumah sakit PKU dalam pembuatan pelaporan keuangan, mulai dari pencatatan sampai pembuatan laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan belum mengikuti siklus akuntansi dengan benar. Bukti tersebut dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara laporan posisi keuangan/neraca dan laporan kegiatan. Dalam pembuatan laporan keuangan dari langkah awal sampai terakhir saling berkaitan/berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan kegiatan sampai neraca.
2. Pembuatan laporan posisi keuangan/neraca rumah sakit PKU belum secara jelas mengklasifikasikan rekening, misalnya dapat dilihat pada Kas dan Bank. Bank menurut akuntansi seharusnya masuk dalam kategori kas yang digunakan untuk pengeluaran rumah sakit yang berupa simpanan dapat berupa tabungan dan deposito. Menurut rumah sakit Bank berdiri-sendiri dan merupakan simpanan yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan . Bukti yang lain juga dapat dilihat dalam hutang jangka panjang juga terdapat bahwa titipan donatur duaafa yang dikurangkan pada uang muka pasien.

3. Dalam perhitungan akumulasi penyusutan dan piutang belum menggunakan metode yang jelas, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara bulan yang satu dengan bulan yang lainnya.
4. Rumah sakit PKU belum membuat laporan arus kas yang penting dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran arus kas.

Dengan adanya ketidaksesuaian dari pencatatan dan pengklasifikasian rekening-rekening dalam neraca, maka penulis kesulitan membuat pelaporan keuangan rumah sakit PKU menurut standar akuntansi yang berlaku Januari 2000, karena beberapa hal sehingga sulit untuk dilacak dan dikonfirmasi.

5.2. Saran

Dengan melihat kondisi yang seperti diatas, maka penulis dapat memberikan saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebaiknya rumah sakit PKU sebelum menerapkan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi harus melakukan pembenahan-pembenahan secara total, mulai dari pembuatnya yaitu tenaga yang benar-benar berpengalaman dan mengerti dalam bidang akuntansi karena pada rumah sakit PKU sangat kekurangan tenaga akuntansi.
2. Karena laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan rumah sakit tidak benar, maka rumah sakit sebelumnya harus menunjukkan/menyusun pelaporan keuangan yang benar, sehingga memudahkan untuk membuat laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan sesuai dengan standar.

3. Melakukan pencatatan yang sesuai dengan siklus akuntansi, pengklasifikasian rekening-rekening pada neraca dan laporan kegiatan dan metode-metode yang perlu diterapkan dalam perhitungan akumulasi depresiasi dan piutang, sehingga ada kesesuaian antara laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan.
4. Dalam penyajian pelaporan keuangan rumah sakit harus memberikan penjelasan perrekening dalam laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan, sehingga dapat memudahkan para pemakai laporan keuangan memahami dan mengerti laporan keuangan tersebut.
5. Rumah sakit PKU dalam tahun-tahun mendatang harus membuat laporan arus kas yang berguna untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Maka dengan melakukan pembenahan-pembenahan dalam penyusunan pelaporan keuangan rumah sakit PKU baru bisa menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas dengan pembatasan-pembatasan pada aktiva bersih/sumbangan yang sesuai dengan standar akuntansi.